Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.663
http://ejournal.arraayah.ac.id

Modernisasi Metode Pembelajaran Kitab *Turats* di Pondok Pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep

Zaitur Rahem*, Abd. Halim
Universitas Annuqayah Sumenep Madura, Indonesia
zaiturrahemmpdi@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran di semua situasi dan kondisinya merupakan perihal penting dalam mendukung suksesi hasil. Keberadadaan pembelajaran membaca, memahami, dan menganalisis kitab turats/kuning di lembaga pendidikan Islam (pesantren) secepat kilat harus seiring dengan perkembangan realitas dunia akademik. Proses pembelajarannya membutuhkan inisiasi, inovasi, dan moderniasi untuk mencapai harapan yang sudah direncanakan. Laporan hasil penelitian di dalam artikel ini menghadirkan konsep materi dan realitas sebagai potret perjalanan pembelajaran di pondok pesantren. Pesantren sebagai lumbung khazanah akademik di nusantara sedianya senantiasa bisa eksis dengan produk dan prosesnya yang senada dengan perkembangan zaman. Melalui metode kualitatif laporan di dalam artikel ini memotret proses pembelajaran kitab turats di pesantren Sumenep Madura. Telusur data, sebagian proses pembelajaran kitab turats membutuhkan modernisasi metodik.

Kata Kunci: Modernisasi, Kitab Turats

Abstract

Learning in all situations and conditions is important in supporting a succession of results. The existence of learning to read, understand and analyze the turats/kuning book in Islamic educational institutions (Islamic boarding schools) at lightning speed must be in line with developments in the reality of the academic world. The learning process requires initiation, innovation and modernization to achieve planned expectations. The research report in this article presents the concepts of material and reality as a portrait of the learning journey in Islamic boarding schools. Islamic boarding schools as a repository of academic treasures in the archipelago should always be able to exist with products and processes that are in line with current developments. Through qualitative methods, the report in this article captures the learning process of the Turats book at the Sumenep Madura Islamic boarding school. Searching for data, part of the process of studying the book of turats requires methodical modernization.

Keywords: *Modernization, Kitab Turats*

Diserahkan: 23-09-2024 Disetujui: 04-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

I. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan keislaman yang dipercaya oleh publik sebagai pusat pembelajaran dan lumbung akademik dalam mencetak generasi yang beradab. Sebab, pondok pesantren selama ini diyakini memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan lembaga pendidikan keislaman lainnya. Ciri khas tersebut mulai dari tradisi, corak pembelajaran, dan karakteristik santri dan para Pengasuh/Kiai. Ciri khas yang melekat pada diri pondok pesantren tersebut kemudian menjadi daya tarik bagi masyarakat/para orang tua memondokkan anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan Agama Islam di pondok pesantren. Pembelajaran yang sangat di pondok pesantren yang sampai saat ini masih bertahan adalah pembelajaran membaca dan memahami kitab *turats*/kuning/klasik. Kitab *turats*/kuning merupakan karya cipta ulama di abad lalu yang sampai detik ini menjadi salah satu kajian menarik kalangan santri.

Namun dengan perkembangan zaman, ketertarikan Penuntut ilmu pengetahuan menemukan sejumlah problematika dalam realitas pembelajaran kitab turats/kuning di pondok pesantren. Pembelajaran kitab turast/kuning semakin hari peminatnya berkurang. Pembelajaran konvensional yang berjaya di masanya, saat ini membutuhkan sentuhan inovasi agar menjadi proses pembelajaran lebih dinimati anak didik. Sehingga, berbagai macam media seperti pemanfaatan media pembelajaran modern berbasis audio, audio visual, dan semacamnya hendaknya juga bisa digunakan untuk mempermudahkan anak didik belajar membaca dan memahami kita kuning. Maka dalam pengembangannya, setiap pesantren memiliki berbagai macam cara untuk bisa membuat para santrinya mampu dalam membaca dan memahami kitab kuning. Kemampuan yang dimiliki dalam membaca kitab kuning di pesantren sangatlah penting. Kemampuan membaca kitab kuning sendiri sangat berguna untuk memahami kitab klasik dan memahami *al-Qur'an,* Karena kitab kuning banyak berisi kitab fiqih madzhab yang mana dalam ajaran ahlussunnah, mempelajari mazhab.

Usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi keadaan tersebut adalah dengan penggunaan metode praktis atau media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai

penyaji stimulus, informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Pada tahun 2021 Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Pragaan kabupaten Sumenep mencoba menerapkan metode pembelajaran Nahwu Sharaf yang sangat praktis dengan metode *al-Miftah Lil Ulum*. Akan tetapi, sebelum menggunakan metode al-Miftah Kemampuan membaca kitab santri sangat minim sekali, mayoritas santri yang sudah bolong tidak menguasai kitab kuning. Kemudian para masyaikh Pondok Pesantren Nurul Huda bermusyawarah terkait problem tersebut, akhirnya para masyaikh sepakat untuk menggunakan metode *al-Miftah Lil Ulum* Sidogiri karena terbilang metode tersebut bukan hanya mudah dipelajari akan tetapi dari kurikulumnya langsung ada bimbingan dari sidogiri sehingga ketika ada problem yang sulit bisa dipecahkan bisa terselesaikan denga cepat. Pada praktek penggunakan metode al miftah, Pengelola pondok pesantren Nurul Huda menyempurnakan dengan penggunaan media berbasis elektronik (audio dan visual). Peranan penting media pembelajaran khususnya media audio sebagai alat bantu dalam menciptakan proses pembelajaran membaca dan memahami kitab turats menjadi lebih efektif dan efisien.

II. METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif/kualitatif sedangkan bentuk penelitian berupa interaktif yang mana peneliti harus berinteraksi dengan informan (kualitatif lapangan). Sedangkan jenis penelitian yang diterapkan ialah berupa penelitian berjenis studi kasus. Adapun ciri-ciri pendekatan penelitian kualitatif yaitu : Menggunakan latar ilmiah, yaitu dalam penelitian ini dilaksanakan pada tempat dan waktu sebagaimana biasanya siswa belajar. Bersifat deskriptif , karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau kalimat bukan angka-angka. Lebih mementingkan proses daripada hasil, karena hal-hal yang diteliti jelas pada saat proses pembelajaran, yaitu keaktifan pada saat proses pembelajaran. Dalam penelitian ini data terlebih dahulu dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan sehingga analisis data bersifat induktif, setelah penelitian selesai data akan dianalisis secara mendalam untuk mengetahui sejauh mana tingkat berhasil dalam penelitian ini Makna merupakan hal yang esensial.

Adapun lokasi dalam penelitian ini bertempat Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep. dimana lokasi pondok tersebut sangat strategis karena dekat dengan jalur transportasi angkutan umum, lokasi tersebut posisinya dekat dengan jalan raya selain itu juga berada di daerah yang tidak terlalu bising akan gangguan lingkungan yang kurang baik sehingga menurut pandangan peneliti lokasi tersebut sangat strategis untuk lokasi kegiatan pendidikan. Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan maka perlu ditentukan sumber data yang akan dijadikan sebagai bahan laporan yaitu dari mana data itu diperoleh sehingga penelitian akan lebih mudah untuk mengetahui masalah yang akan diteliti.

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah informan. informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan informan adalah Penanggung Jawab Program Al-Miftah, Santri dan Ustadz mata pelajaran Nahwu Sharaf, dan sebagian Ustadz lain. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Sumber data dalam sebuah penelitian ini ada dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber Primer adalah Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data primer pada penelitian ini diperoleh dari Pj Pondok Pesantren, Penanggung Jawab Program al-Miftah, dan beberapa jajaran Ustadz di Pondok Pesantren Nurul Huda serta santri anggota program al-miftah. Sedangkan, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari foto dokumentasi dan profil Pondok Pesantren Nurul Huda.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka dari itu teknik pengumpulan data yang diterapkan peneliti kali ini ialah menggunakan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Metode analisis data yang diterapkan pada penelitian kali ini ialah analisis data model Miles dan Huberman, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion verifying (penarikan kesimpulan). *Data Reduction* (Redaksi Data) Mereduksi

data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Oleh karena itu peneliti akan memfokuskan pada bidang strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mempertahankan tradisi pesantren, meliputi penerapan atau pengawasan serta dampak positif terhadap berjalannya strategi tersebut. *Data Display* (Penyajian Data) Setelah data direduksi, maka kemudian adalah menyajikan data. Penyajian dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks secara deskriptif agar lebih mudah dipahami. Deskriptif merupakan penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Misalnya kondisi sekolah, program yang sedang berjalan atau kejadian yang berkaitan dengan penelitian.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukam bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada yahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penggalian data serta *data display (penyajian data)* pada bab sebelumnya, maka penting kiranya bagi peneliti untuk menganalisis, membahas serta merelasikan data-data temuan yang diperoleh oleh peneliti dengan kerangka teoritik yang telah peneliti susun guna memperdalam, menganalisis serta memperfokus pembahasan terkait sistem penggunaan media audio dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *fath al-qarib* santri di Pondok Pesantren Nurul Huda.

Pada bab ini peneliti akan mengarahkan penelitiannya pada teori sosial learning dalam upaya proses belajar mengajar dengan menerapkan cara belajar sosial (terori ini menerima sebagian besar dari prinsip-prinsip teori belajar perilaku) pada penggunaan

media audio akan selalu dimaksimalkan dalam upaya mewujudkan peningkatan baca kitab kuning yang sesuai dengan yang diharapkan. Pada bab ini peneliti juga akan menganalisis rupa dari sistem penggunaan media audio serta menghadirkan relasi dengan teori yang peneliti terapkan pada penelitian ini.

Melalui media audio, santri dapat mendengarkan teks kitab *Fath al-Qarib* dengan intonasi dan pengucapan yang benar, sehingga mereka dapat menirukan dan memahami dengan lebih baik . Selain itu, media audio juga memberikan fleksibilitas belajar kepada siswa, memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan mereka, tanpa terbatas oleh waktu dan tempat tertentu .

Dengan demikian, melalui interaksi sosial yang terjadi melalui media audio, santri dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan belajar mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip teori sosial learning yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran, di mana individu belajar melalui pengamatan, peniruan, dan interaksi dengan orang lain . Dengan adanya media audio, santri dapat terlibat dalam proses belajar yang lebih interaktif dan mendalam, sehingga memperkuat konsep-konsep yang dipelajari.

Dengan demikian, penerapan teori sosial learning dalam penggunaan media audio di Pondok Pesantren Nurul Huda dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperdalam pemahaman santri terhadap materi pembelajaran. Penggunaan media audio dalam pendidikan telah menunjukkan potensi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan media audio dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *Fath al-Qarib* di Pondok Pesantren Nurul Huda melalui metode kualitatif lapangan yang melibatkan wawancara dan observasi langsung.

Tujuan utama penggunaan media audio dalam pembelajaran kitab " *Fath al-Qarib*" menurut PJ program Al-Miftah adalah tiga hal utama. Pertama, memberikan fleksibilitas belajar kepada siswa. Dengan adanya media audio, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka, tanpa terbatas oleh waktu dan tempat tertentu . Kedua, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Melalui media audio,

siswa dapat mendengarkan teks kitab *Fath al-Qarib* dibacakan dengan benar, sehingga memudahkan mereka dalam memahami isi dan konteks bacaan . Ketiga, menjangkau siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Media audio membantu siswa dalam memperbaiki pelafalan dan intonasi mereka, sehingga mereka dapat meniru pelafalan yang benar dan memperbaiki kesalahan mereka, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab *Fath al-Qarib* secara keseluruhan. Dengan demikian, penggunaan media audio dalam pembelajaran kitab " *Fath al-Qarib*" memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran siswa.

Dalam sistem penggunaan media audio, Pondok Pesantren Nurul Huda mengaplikasikan beberapa proses tersusun tadi (metode penggunaan media audio, proses pembelajaran, hasil dan dampak, tantangan dan solusi) dengan rupa/bentuk yang berbeda pada masing-masing prosesnya. Berdasarkan data dan hasil observasi peneliti, keempat proses tersebut juga menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan membaca kitab *fath al-qarib* santri di Pondok Pesantren Nurul Huda. Adapun bentuk upaya yang terdapat pada sistem penggunaan media audio pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *fath al-qarib* di Pondok Pesantren Nurul Huda ialah berupa sebagai berikut :

a. Metode penggunaan media audio yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab fath al-qarib santri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, media audio terbukti efektif dalam membantu santri memahami kitab *Fath al-Qarib*. Peneliti menyatakan bahwa media audio mempermudah santri dalam mengikuti intonasi dan pengucapan yang benar. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran teks Arab, di mana intonasi dan pengucapan memainkan peran kunci dalam pemahaman. Peneliti menyatakan bahwasannya Mereka merasa lebih mudah memahami teks dengan bantuan audio. Peneliti menyebutkan bahwa media audio memungkinkan santri untuk mengulang bagian tertentu hingga benar-benar paham, yang menunjukkan fleksibilitas dan efektivitas media audio dalam pembelajaran.

Tantangan utama yang dihadapi adalah aksesibilitas. Tidak semua santri memiliki perangkat audio yang memadai. peneliti menyoroti bahwa meskipun media audio sangat bermanfaat, keterbatasan aksesibilitas perangkat dapat menghambat sebagian santri untuk mendapatkan manfaat penuh dari metode ini. Keuntungan utama dari penggunaan media audio adalah peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman teks. Media ini sangat membantu santri yang kesulitan dengan pembelajaran visual. Dengan mendengarkan, mereka dapat memahami teks lebih baik dan mengikuti pembelajaran dengan lebih efektif.

Penggunaan media audio dalam pembelajaran membaca kitab *Fath al-Qarib* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman teks santri. Media audio membantu santri dalam memahami intonasi dan pengucapan yang benar, serta memungkinkan mereka untuk mengulang bagian yang sulit dipahami. Meskipun tantangan aksesibilitas perangkat audio masih ada, keuntungan yang diperoleh dari metode ini menunjukkan bahwa media audio merupakan alat yang efektif dalam pembelajaran teks keagamaan. Disarankan untuk meningkatkan aksesibilitas media audio agar lebih banyak santri dapat memanfaatkannya dan memperoleh manfaat dari metode pembelajaran ini.

b. Proses Pembelajaran Media Audio di Pondok Pesantren Nurul Huda

Proses pembelajaran dengan menggunakan media audio dimulai dengan penyediaan materi audio yang berisi pembacaan teks kitab *Fath al-Qarib*. Materi ini meliputi intonasi dan pengucapan yang benar, sehingga santri dapat mendengarkan dan menirukan secara langsung. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran media audio ialah menyediaan materi Audio yang mana materi audio disediakan oleh pengajar atau pihak pesantren yang berisi pembacaan teks dengan intonasi yang benar, Pendengaran Aktif yang mana semua santri mendengarkan materi audio dengan seksama untuk memahami intonasi dan pengucapan yang benar, Latihan Mandiri: Santri mengulang-ulang bagian tertentu dari materi audio untuk memastikan pemahaman yang baik, Evaluasi dan Umpan Balik: Pengajar memberikan evaluasi dan umpan balik mengenai kemampuan membaca santri setelah menggunakan media audio.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya bahwasannya Efektivitas media audio terbukti efektif dalam membantu santri memahami intonasi dan pengucapan teks kitab *Fath al-Qarib*. Narasumber pertama menyatakan bahwa media audio sangat membantu, terutama bagi santri yang kesulitan memahami teks secara visual. Ini menunjukkan bahwa media audio berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman teks. Hasil temuan dari peneliti yang dilakukan, penggunaan media audio sangat positif. Peneliti menyebutkan bahwa santri merasa lebih mudah memahami teks dengan bantuan audio dan dapat mengulang bagian tertentu sampai benar-benar paham. Hal ini menunjukkan bahwa media audio memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan santri untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing.

Tantangan utama yang dihadapi adalah aksesibilitas perangkat audio. Peneliti menyoroti bahwa tidak semua santri memiliki akses mudah ke perangkat audio. Namun, bagi yang bisa mengakses, media audio sangat bermanfaat. Ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan aksesibilitas perangkat audio bagi semua santri. Sedangkan keuntungan utama dari penggunaan media audio adalah peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman teks. Media ini membantu santri yang kesulitan dengan pembelajaran visual dan memberikan kesempatan untuk mengulang materi sampai benar-benar paham. Ini menunjukkan bahwa media audio merupakan alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran teks keagamaan.

Penggunaan media audio dalam proses pembelajaran membaca kitab *Fath al-Qarib* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman teks santri. Media audio membantu santri dalam memahami intonasi dan pengucapan yang benar, serta memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Meskipun tantangan aksesibilitas perangkat audio masih ada, keuntungan yang diperoleh dari metode ini menunjukkan bahwa media audio merupakan alat yang efektif dalam pembelajaran. Disarankan untuk meningkatkan aksesibilitas media audio agar lebih banyak santri dapat memanfaatkannya.

Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi kesulitan dalam menjaga konsentrasi saat mendengarkan audio dalam jangka waktu yang lama, dan keterbatasan akses ke

perangkat audio yang memadai. Penggunaan media audio memiliki manfaat signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar santri dalam membaca kitab "*fath al-qarib*". Media audio membantu santri mengatur waktu belajar mereka sendiri, memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, dan meningkatkan pemahaman materi. Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat ini.

Media audio memberikan fleksibilitas bagi santri untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing. Santri dapat mengulang bagian yang sulit dipahami sampai mereka benar-benar memahaminya. Penggunaan media audio memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *Fath al-Qarib* santri, Secara umum, respon santri terhadap penggunaan media audio sangat positif. Mereka tampak lebih antusias dan tertarik pada materi yang disampaikan. Peningkatan Kemampuan Membaca, peneliti menyatakan Santri yang menggunakan media audio menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan memahami teks kitab *Fath al-Qarib*.

Pengulangan dan Pemahaman ini merupakan kemampuan untuk mengulang bagian tertentu dari materi audio memungkinkan santri untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam, Hasil wawancara menunjukkan bahwa media audio membantu meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab *Fath al-Qarib*. Santri dapat mengikuti pengucapan yang benar dan memahami makna teks dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media audio dapat meningkatkan keterampilan bahasa dan pemahaman teks.

Maka dari itu penggunaan media audio dalam pembelajaran membaca kitab *fath al-qarib* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman teks santri. Media audio membantu santri dalam memahami intonasi dan pengucapan yang benar, serta memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Meskipun tantangan aksesibilitas perangkat audio masih ada, dampak positif yang diperoleh dari metode ini menunjukkan bahwa media audio merupakan alat yang efektif dalam pembelajaran. Disarankan untuk meningkatkan aksesibilitas media audio agar lebih banyak santri dapat memanfaatkannya.

Penggunaan media audio terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *fath al-qarib* di Pondok Pesantren Nurul Huda. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa media audio tidak hanya membantu dalam memahami teks, tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi santri. Namun, tantangan teknis perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan hasil yang diharapkan. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi penggunaan berbagai jenis media audio dan dampaknya dalam jangka panjang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian data serta pembahasan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa sistem penggunaan media audio pesantren berupa (metode penggunaan media audio, proses pembelajaran, hasil dan dampak, tantangan dan solusi) dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *Fath al-Qarib* di pondok pesantren Nurul Huda Kecamatan Pragaan kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur. Secara keseluruhan, integrasi media audio dalam pembelajaran kitab Fathul Qarib menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman santri. Implementasi lebih lanjut dari metode ini dengan dukungan teknologi dan sumber daya yang memadai diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Penggunaan media audio sebagai alat bantu pembelajaran telah terbukti memberikan berbagai manfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab Fathul Qarib di kalangan santri.

Adapun manfaat dari Penggunaan media audio dalam pembelajaran kitab *Fath al-Qarib*, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya media audio membawa berbagai manfaat yang signifikan bagi santri, ialah berupa 1) peningkatan pemahaman materi di pondok pesantren Nurul Huda, 2) meningkatkan konsentrasi, 3) memfasilitasi kegiatan belajar pada kegiatan/program pondok pesantren Nurul Huda Kecamatan Pragaan kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur, dan 4) meningkatkan pegucapan serta hasil dan daampaknya sangat terbukti kepada para santtri.

V. DAFTAR PUSTAKA

Basri, Syafiq, *Anies: Tentang Anak Muda, Impian, dan Indonesia*, (Jakarta Selatan: Noura Books, 2016)

Borg, James, *Mind Power-Change Your Thingking, Change Your Life (*Jakarta: Serambi, 2015)

Daniels, Robert V, *Red October*: *The Bolshevik Revolution of 1918* (New York: Charles Scribner's Sons, 1967)

Giddens, Anthony, *Jalan Ketiga dan Kritik-Kritiknya* (di terjemah dari *The Third Way and Its Critiques*), (Yogyakarta: IRCiSod, 2000)

Ralph, Miliband, *Marx and the State*, (London: Verso Edition, 1983)

Hetne, Bjorn, *Development Theory and The Third World*, (Stocholm, Saree, 1982)

Abi Zakariya yahya bin Syarif an-Nawawi, Muhyiddin, *al-Adzkar*, Semarang: Pustaka al-Aalawiyah, tt.

Arikunto, Suharsini, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Brockelmann, Carl, *History of the Islamic Peoples*, (London: Roudledge & Kegan Paul, 1982). Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).

Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009). Departemen RI, *Al-Quran dan Terjemahnya,* (Bandung: J-Art, 2004).

Djauhari, Muhammad Tidjani, *Membangun Madura*. Jakarta: Taj Publishing, 2008

Henslin, James M, *Sosiologi dalam Pendekatan yang Membumi*, (Jakarta: Erlangga, 2007),

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005). Walter Dick, dkk, *The Systematic Design of Instruction*.

Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm

Sumadi,tt Yatim, Badri*, Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008).

Smith, Huston, *Agama-Agama Manusia*, (Jakarta: Serambi, 2015)

Nasution, *Metode Researh*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda, 2007)

Service, Robert, *Lenin: A Political Life, Vol. 1*, (Bloomington: Indiana Univesity Press, 1985),

Said Abdullah, MH, *Pendidikan Multikultural*. Jakarta: SaiPress, 2008

Zulkarnain, Iskandar, dkk., *Sejarah Sumenep*. (Sumenep, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2003)